

Pengaruh Debt To Asset Ratio (DAR) Dan Total Asset Turnover (TATO) Terhadap Return On Asset (ROA) Pada Perusahaan Sub Sektor Semen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2021

The Effect of Debt To Asset Ratio (DAR) and Total Asset Turnover (TATO) on Return On Assets (ROA) in Cement Sub-Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2015-2021 Period

¹Sri Wellis Anggraeni*, ²R. Nasution

^{1,2} Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Singaperbangsa Karawang Indonesia.

(*)Email Korespondensi: r.nasution@fe.unsika.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara parsial dan simultan pengaruh Debt to Asset Ratio (DAR) dan Total Asset Turnover (TATO) terhadap Return on Assets (ROA) pada perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2021. Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif. Analisis data dilakukan dengan analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis verifikatif dan uji hipotesis. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari situs resmi BEI (www.idx.co.id) dan situs resmi perusahaan yang bersangkutan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2021. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan purposive sampling, sehingga sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 5 perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa (1) Debt to Asset Ratio (DAR) secara parsial mempengaruhi Return on Assets (ROA), (2) Total Asset Turnover (TATO) secara parsial mempengaruhi Return on Assets (ROA). (3) Debt to Asset Ratio (DAR) dan Total Asset Turnover (TATO) secara simultan berpengaruh terhadap Return on Assets (ROA).

Kata Kunci: *Debt to Asset Ratio (DAR), Total Asset Turnover (TATO), Return on Asset (ROA).*

Abstract

This study aims to partially and simultaneously examine the effect of Debt to Asset Ratio (DAR) and Total Asset Turnover (TATO) on Return on Assets (ROA) in cement sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2015-2021. Point. The method used is a quantitative method. Data analysis was carried out by descriptive statistical analysis, classical assumption test, verification analysis and hypothesis testing. The source of data used is secondary data obtained from the IDX's official website (www.idx.co.id) and the company's official website. The population in this study are cement sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2015-2021 period. The sampling technique was carried out using purposive sampling, so the samples used in this study were 5 companies. Based on the research results, it is known that (1) Debt to Asset Ratio (DAR) partially affects Return on Assets (ROA), (2) Total Asset Turnover (TATO) partially affects Return on Assets (ROA). (3) Debt to Asset Ratio (DAR) and Total Asset Turnover (TATO) simultaneously have an effect on Return on Assets (ROA).

Keywords: *Debt to Asset Ratio (DAR), Total Asset Turnover (TATO), Return on Asset (ROA).*

PENDAHULUAN

Perkembangan dunia bisnis pada era globalisasi saat ini mengakibatkan semakin banyak dan kompetitifnya persaingan antar perusahaan. Dengan semakin meningkatnya persaingan yang terjadi, perusahaan harus

mampu untuk mengelola sumber daya yang dimiliki dengan secara maksimal. Hal ini dilakukan agar perusahaan dapat mempertahankan keberlangsungan bisnisnya dan dapat mencapai tujuannya.

Tujuan utama dari didirikannya suatu perusahaan yakni menghasilkan laba yang optimal. Bagi perusahaan, laba dikatakan sebagai komponen penting dalam menjalankan kegiatan bisnisnya. Hal ini dikarenakan apabila perusahaan menghasilkan laba yang tinggi artinya semakin baik kinerja perusahaan. Selain itu, dengan menghasilkan laba yang tinggi dapat menarik investor guna berinvestasi. Hal tersebut tentunya berlaku pada setiap perusahaan tidak terkecuali pada perusahaan sub sektor semen.

Perusahaan sub sektor semen merupakan salah satu sub sektor dari perusahaan manufaktur industri dasar dan kimia. Perusahaan sub sektor semen mempunyai peran penting guna menunjang perkembangan perekonomian di Indonesia. Hal ini disebabkan karena semen merupakan salah satu jenis material yang selalu digunakan untuk pembangunan infrastruktur, baik itu berupa pembangunan gedung, jembatan, jalan tol maupun yang lain sebagainya. Di samping itu, dengan penggunaan semen dalam setiap pembangunan membuat segala bentuk bangunan menjadi kokoh atau bertahan lama.

Pada umumnya, kinerja perusahaan dapat dilihat melalui laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan di setiap tahunnya (Astutik & Anggraeny, 2019). Laporan keuangan berperan penting bagi perusahaan karena dapat memberikan informasi terkait dengan keadaan keuangan. Laporan keuangan bisa dijadikan sebagai acuan guna menilai kinerja perusahaan dalam memperoleh keuntungan melalui efisiensi dari kegiatan yang dijalankan (Wanny et al., 2019). Adapun analisis terhadap laporan keuangan dapat dilakukan dengan menggunakan rasio keuangan (Virby, 2020). Rasio keuangan bisa dikatakan sebagai alat analisis untuk membandingkan antara satu angka dengan angka lainnya yang ada pada

laporan keuangan (Astuti & Utiyati, 2018). Rasio keuangan yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan yaitu rasio profitabilitas.

Rasio profitabilitas yakni rasio yang biasanya dipakai untuk mengetahui dan menilai kemampuan dari perusahaan dalam mendapatkan keuntungan dari aktivitas bisnis normal (Hery, 2016:192). Selain itu, rasio profitabilitas juga bisa dipakai sebagai tolak ukur untuk melihat seberapa besar tingkat efektivitas kinerja manajemen dalam menjalankan operasional perusahaan. Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan membandingkan antara komponen-komponen yang ada pada laporan keuangan, terutama laporan neraca dan laba rugi (Astuti & Utiyati, 2018). Bentuk dari rasio profitabilitas salah satunya adalah *Return on Asset* (ROA).

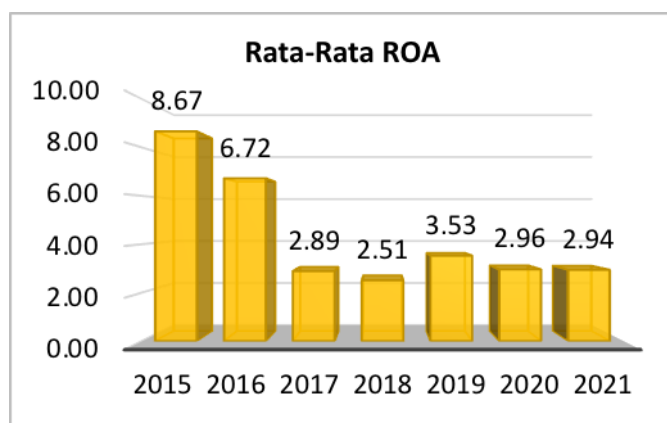
Return on Asset merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset (Hery, 2016:193). Alasan penggunaan ROA dalam penelitian ini karena ROA dapat menunjukkan kinerja perusahaan dalam menghasilkan keuntungan melalui keseluruhan aset yang dimiliki perusahaan. Nilai standar industri ROA yaitu 30% (Kasmir, 2015:208). Berikut disajikan data *Return on Asset* (ROA) pada perusahaan sub sektor semen periode 2015-2021.

Tabel 1
Data *Return on Asset* (ROA) Perusahaan Sub Sektor Semen Periode 2015-2021

Kode	Nama Perusahaan	<i>Return on Asset</i> (ROA) (%)						
		2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021
INTP	PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.	15.76	12.84	6.44	4.12	6.62	6.61	6.84
SMBR	PT Semen Baturaja (Persero) Tbk.	10.84	5.93	2.90	1.37	0.54	0.19	0.89

SMBC	PT Solusi Bangun Indonesia Tbk.	1.01	-1.44	-3.86	-4.44	2.55	3.14	3.35
SMGR	PT Semen Indonesia (Persero) Tbk.	11.86	10.25	4.17	6.03	2.97	3.43	2.72
WTON	PT Wijaya Karya Beton Tbk.	3.86	6.04	4.82	5.48	4.94	1.45	0.91
Rata-rata		8.67	6.72	2.89	2.51	3.53	2.96	2.94

Sumber : BEI www.idx.co.id (data diolah peneliti, 2022)



Gambar 1

Data *Return on Asset* (ROA) Perusahaan Sub Sektor Semen Periode 2015-2021

Sumber : BEI www.idx.co.id (data diolah peneliti, 2022)

Gambar 1 menunjukkan bahwa nilai rata-rata *Return on Asset* (ROA) yang dihasilkan pada tahun 2015 yaitu mencapai 8,67%, kemudian tahun 2016 mengalami penurunan menjadi 6,72% serta diikuti tahun 2017 dengan penurunan menjadi 2,89% dan tahun 2018 dengan penurunan menjadi 2,51%, sedangkan tahun 2019 mengalami kenaikan menjadi 3,53%, kemudian tahun 2020 kembali mengalami penurunan menjadi 2,96% serta diikuti tahun 2021 dengan penurunan menjadi 2,94%. Dengan demikian, hal tersebut menunjukkan bahwa nilai rata-rata *Return on Asset* (ROA) pada perusahaan sub sektor semen periode 2015-2021 mengalami kondisi fluktuatif cenderung menurun. Penurunan yang terjadi pada ROA ini disebabkan karena adanya penurunan laba pada penjualan dan diikuti dengan adanya penurunan total aset perusahaan. Penurunan ini tentunya dapat menjadi masalah karena menunjukkan bahwa kinerja perusahaan belum efektif dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan keuntungan.

Return on Asset (ROA) yang semakin tinggi menandakan semakin tinggi pula total laba bersih yang diciptakan dari setiap rupiah dana yang tertanam pada total aset. Sebaliknya, *Return on Asset* (ROA)

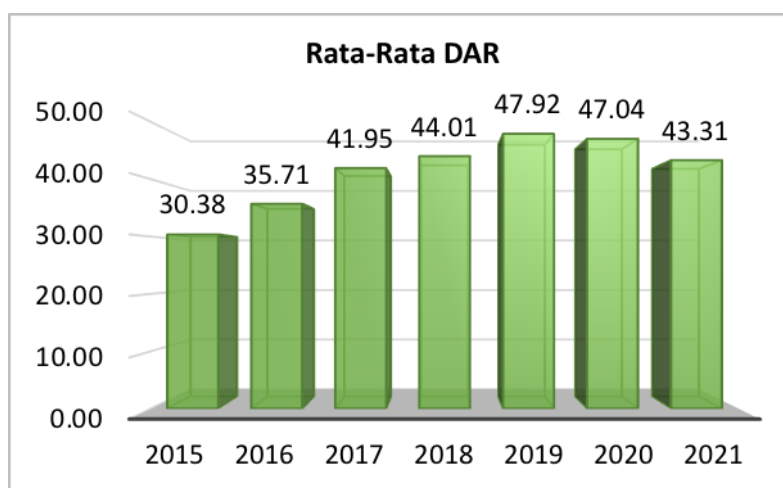
yang semakin rendah menandakan semakin rendah pula total laba bersih yang diciptakan dari setiap rupiah dana yang tertanam pada total aset (Hery, 2016:193). Dengan kata lain, semakin tinggi nilai ROA mengindikasikan bahwa kinerja perusahaan semakin baik. Adapun faktor yang dapat mempengaruhi *Return on Asset* (ROA) yaitu *Debt to Asset Ratio* (DAR).

Debt to Asset Ratio (DAR) adalah salah satu bentuk dari rasio solvabilitas. *Debt to Asset Ratio* merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva (Kasmir, 2015:59). DAR mengukur besarnya proporsi dana yang bersumber dari seluruh utang, baik itu utang jangka pendek atau utang jangka panjang (Zarkasyi et al., 2021). Nilai standar Industri DAR yaitu 35% (Kasmir, 2015:164). Berikut disajikan data *Debt to Asset Ratio* (DAR) pada perusahaan sub sektor semen periode 2015-2021.

Tabel 2
Data *Debt to Asset Ratio* (DAR) Perusahaan Sub Sektor Semen Periode 2015-2021

Kode	Nama Perusahaan	<i>Debt to Asset Ratio</i> (DAR) (%)						
		2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021
INTP	PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.	13.65	13.31	14.92	16.43	16.70	18.90	21.10
SMBR	PT Semen Baturaja (Persero) Tbk.	9.77	28.57	32.56	37.28	37.50	40.60	40.42
SMCB	PT Solusi Bangun Indonesia Tbk.	51.22	59.21	63.33	65.63	64.32	63.52	47.97
SMGR	PT Semen Indonesia (Persero) Tbk.	28.08	30.87	37.83	36.01	55.03	52.01	45.67
WTON	PT Wijaya Karya Beton Tbk.	42.21	46.58	61.12	64.68	66.06	60.15	61.38
	Rata-rata	30.38	35.71	41.95	44.01	47.92	47.04	43.31

Sumber : BEI www.idx.co.id (data diolah peneliti, 2022)



Gambar 2

Data *Debt to Asset Ratio* (DAR) Perusahaan Sub Sektor Semen Periode 2015-2021

Sumber : BEI www.idx.co.id (data diolah peneliti, 2022)

Gambar 2 menunjukkan bahwa nilai rata-rata *Debt to Asset Ratio* (DAR) yang dihasilkan pada tahun 2015 yaitu mencapai 30,38%, kemudian tahun 2016 mengalami kenaikan menjadi 35,71% serta diikuti tahun 2017 dengan kenaikan menjadi 41,95%, tahun 2018 dengan kenaikan menjadi 44,01% dan tahun 2019 dengan kenaikan menjadi 47,92%, kemudian tahun 2020 mengalami penurunan menjadi 47,04% serta diikuti tahun 2021 dengan penurunan menjadi 43,31%. Dengan demikian, hal tersebut menunjukkan bahwa nilai rata-rata *Debt to Asset Ratio* (DAR) pada perusahaan sub sektor semen periode 2015-2021 mengalami kondisi fluktuatif cenderung meningkat.

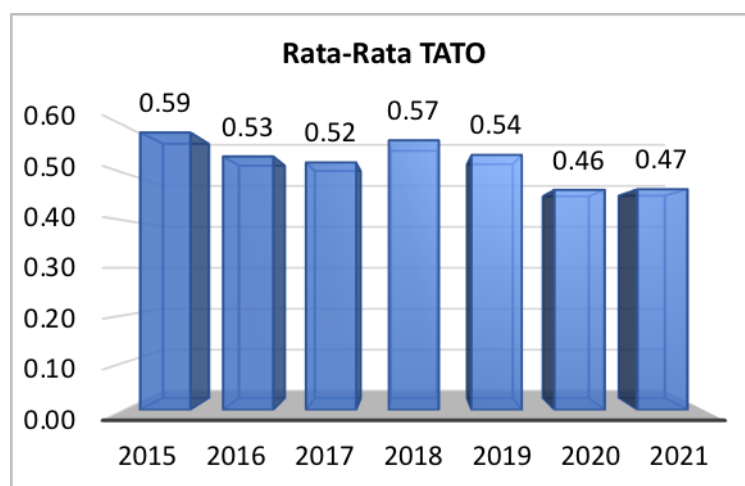
Faktor lain yang dapat mempengaruhi *Return on Asset* (ROA) yaitu *Total Asset Turnover* (TATO). *Total Asset Turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva (Kasmir, 2015:185). Bagi para kreditur maupun pemilik perusahaan *Total Asset Turnover* ini penting, tetapi akan lebih penting bagi manajemen perusahaan karena akan memperlihatkan apakah perusahaan dalam menggunakan aktivasnya sudah efisien atau tidak (Tarigan et al., 2021). Nilai stardar

industri TATO yaitu 2 kali (Kasmir, 2015:187). Berikut disajikan data *Total Asset Turnover* (TATO) pada perusahaan sub sektor semen periode 2015-2021.

Tabel 3
Data *Total Asset Turnover* (TATO) Perusahaan Sub Sektor Semen Periode 2015-2021

Kode	Nama Perusahaan	<i>Total Asset Turnover</i> (TATO) (X)						
		2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021
INTP	PT Indocement Tungal Prakarsa Tbk.	0.64	0.51	0.50	0.55	0.58	0.52	0.57
SMBR	PT Semen Baturaja (Persero) Tbk.	0.45	0.35	0.31	0.36	0.36	0.30	0.30
SMCB	PT Solusi Bangun Indonesia Tbk.	0.53	0.48	0.48	0.56	0.57	0.49	0.52
SMGR	PT Semen Indonesia (Persero) Tbk.	0.71	0.59	0.57	0.60	0.51	0.45	0.46
WTON	PT Wijaya Karya Beton Tbk.	0.60	0.75	0.76	0.78	0.69	0.56	0.48
	Rata-rata	0.59	0.53	0.52	0.57	0.54	0.46	0.47

Sumber : BEI www.idx.co.id (data diolah peneliti, 2022)



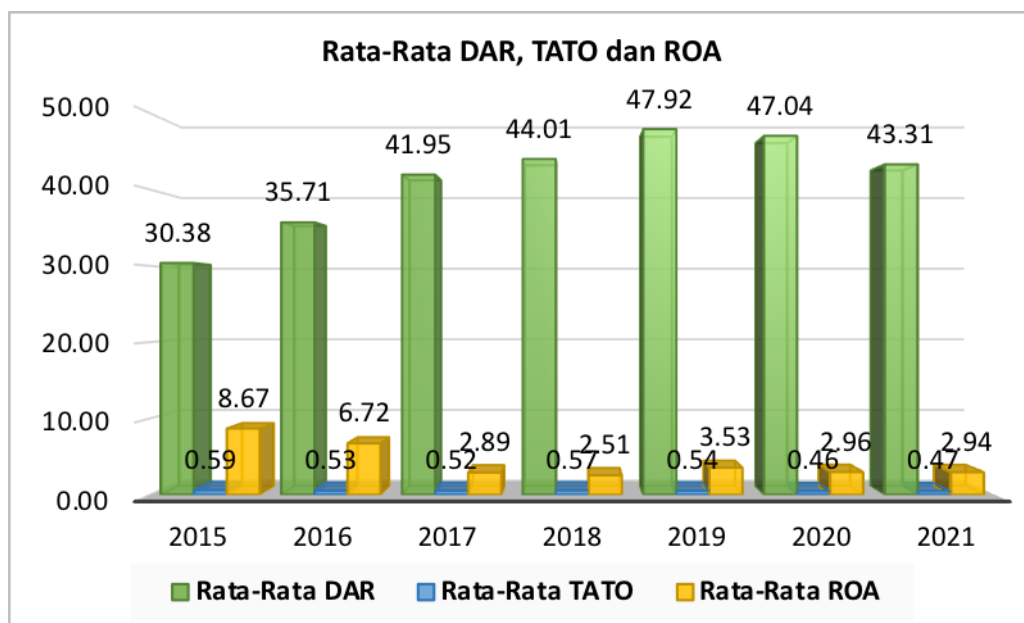
Gambar 1.3

Data *Total Asset Turnover* (TATO) Perusahaan Sub Sektor Semen Periode 2015-2021

Sumber : BEI www.idx.co.id (data diolah peneliti, 2022)

Gambar 1.3 menunjukkan bahwa nilai rata-rata *Total Asset Turnover* (TATO) yang dihasilkan pada tahun 2015 yaitu mencapai 0,59 kali, kemudian tahun 2016 mengalami penurunan menjadi 0,53 kali serta diikuti tahun 2017 dengan penurunan menjadi 0,52 kali, sedangkan tahun 2018 mengalami kenaikan menjadi 0,57 kali, kemudian tahun 2019 kembali mengalami penurunan menjadi 0,54 kali serta diikuti tahun 2020 dengan penurunan menjadi 0,46 kali, kemudian tahun 2021 mengalami kenaikan menjadi 0,47 kali. Dengan demikian, hal tersebut menunjukkan bahwa nilai rata-rata *Total Asset Turnover* (TATO) pada perusahaan sub sektor semen periode 2015-2021 mengalami kondisi fluktuatif cenderung menurun.

Adapun rekapitulasi mengenai data *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Return on Asset* (ROA) pada perusahaan sub sektor semen periode 2015-2021 dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:



Gambar 4

Data *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Return on Asset* (ROA) Perusahaan Sub Sektor Semen Periode 2015-2021
Sumber : BEI www.idx.co.id (data diolah peneliti, 2022)

Gambar 4 menunjukkan bahwa terdapat fenomena terkait hubungan antara *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap *Return on Asset* (ROA). Kasmir (2015:156) berpendapat, semakin tinggi DAR menandakan semakin banyak pendanaan melalui utang, maka perusahaan dalam memperoleh tambahan pinjaman akan semakin sulit karena ditakutkan perusahaan tidak bisa menutupi utangnya dengan aktiva yang dimilikinya. Sebaliknya, semakin rendah DAR menandakan semakin kecil perusahaan yang didanai dengan utang. Perusahaan yang banyak menggunakan utang dalam bisnisnya, akan mendapatkan beban bunga yang lebih tinggi pula, sehingga hal tersebut akan menyebabkan keuntungan perusahaan menurun (Zulvia, 2019). Namun, pada kenyataannya terdapat data yang tidak sesuai dengan teori yaitu pada tahun 2019 dan 2020, dimana DAR mengalami kenaikan namun diikuti dengan ROA yang mengalami kenaikan pula DAR mengalami penurunan namun diikuti

dengan ROA yang mengalami penurunan pula.

Selain itu, gambar 1.4 juga menunjukkan bahwa terdapat fenomena terkait hubungan antara *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap *Return on Asset* (ROA). Sudana (2015:25) berpendapat, nilai TATO yang semakin tinggi menandakan bahwa pengelolaan aset yang dimiliki perusahaan semakin efektif dalam menghasilkan penjualan. Dengan kata lain, semakin tinggi TATO berarti penjualan yang dihasilkan semakin baik sehingga pada akhirnya bisa memberikan peningkatan terhadap ROA. Namun, pada kenyataannya terdapat data yang tidak sesuai dengan teori yaitu pada tahun 2018, 2019 dan 2021, dimana TATO mengalami kenaikan tetapi ROA mengalami penurunan dan TATO mengalami penurunan tetapi ROA mengalami kenaikan.

Penelitian mengenai pengaruh *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap

Return on Asset (ROA) menarik untuk diteliti kembali dikarenakan terdapat hasil penelitian yang belum konsisten. Hasil penelitian Fachri et al (2021) menunjukkan bahwa *Debt to Asset Ratio* (DAR) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA). Hasil penelitian ini juga didukung oleh Mawarsih et al (2020) bahwa menunjukkan hasil yang sama yaitu *Debt to Asset Ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return on Assets*. Namun penelitian yang dilakukan oleh Virby (2020) menunjukkan hasil bahwa DAR tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap ROA.

Penelitian mengenai pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap *Return on Asset* (ROA) menarik untuk diteliti kembali dikarenakan terdapat hasil penelitian yang belum konsisten. Penelitian yang dilakukan oleh Wanny et al (2019) menghasilkan bahwa TATO berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Hasil penelitian tersebut juga didukung oleh Irman et al (2020) bahwa menunjukkan hasil yang sama yaitu *Total Asset Turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Assets*. Namun hasil penelitian Agustina & Pratiwi (2021) menunjukkan bahwa TATO tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA.

METODE

Metode penelitian yang digunakan yaitu menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan verifikatif.

Tabel 4
Instrumen Penelitian

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
<i>Debt to Asset Ratio</i> (DAR)	<i>Debt to Asset Ratio</i> merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva (Kasmir, 2015:156).	$DAR = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Assets}}$	Rasio
<i>Total Asset Turnover</i> (TATO)	<i>Total Asset Turnover</i> merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva (Kasmir, 2015:185).	$TATO = \frac{\text{Penjualan (Sales)}}{\text{Total Aktiva (Total Assets)}}$	Rasio
<i>Return on Asset</i> (ROA)	<i>Return on Asset</i> merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$	Rasio

ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset (Hery, 2016:193).

Sumber: dikaji oleh peneliti, 2022

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2015-2021 yang berjumlah 6 perusahaan terdiri dari PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk, PT. Semen Baturaja (Persero) Tbk. PT. Solusi Bangun Indonesia Tbk., PT. Wakitas Beton Prescat Tbk. . PT Wijaya Karya Beton Tbk. Teknik sampling yang dipakai dalam penentuan sampel yaitu menggunakan purposive sampling. Dengan kriteria yang telah ditentukan yaitu Perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode

2015-2021. Perusahaan sub sektor semen yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan periode 2015-2021. Perusahaan sub sektor semen yang memiliki data lengkap terkait dengan yang diteliti. Sampel yang dipakai yaitu 5 perusahaan x 7 tahun = 35 sampel. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan data sekunder yang di dapat dari website resmi BEI (www.idx.co.id) . analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda. Dengan uji hipotesis uji parsial dan simultan

HASIL

Analisis Data

Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel independen dalam penelitian ini adalah *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Total Asset Turnover* (TATO), sedangkan *Return on Asset* (ROA) sebagai variabel dependen. Adapun analisis persamaan regresi linier berganda untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Perhitungan untuk menghitung analisis regresi linier berganda dibantu dengan sistem SPSS 24 dan diperoleh nilai untuk masing-masing variabel yang ditabulasikan sebagai berikut:

Tabel 5
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Coefficients ^a			T	Sig.	
	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients				
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	2.456	1.884		1.304	.202
	DAR	-.184	.023	-.769	-8.035	.000
	TATO	17.999	3.333	.517	5.399	.000

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data diolah peneliti, 2022

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.5, diperoleh hasil persamaan analisis regresi linier berganda sebagai berikut:

$$ROA (Y) = 2,456 - 0,184 (X1) + 17,999 (X2) + e$$

Dari hasil persamaan analisis regresi linier berganda diatas, diperoleh nilai konstanta (α) sebesar 2,456. Hal ini menandakan bahwa *Return on Asset* (ROA) sebagai variabel dependen sebesar 2,456 dengan asumsi tidak ada perubahan pada variabel independen yakni *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Total Asset Turnover* (TATO) yang bernilai sebesar 2,456. Koefisien regresi untuk variabel *Debt to Asset Ratio* (DAR) (X1) bernilai negatif

sebesar -0,184. Hal ini menandakan ada hubungan yang tidak searah antara *Debt to Asset Ratio* (DAR) dengan *Return on Asset* (ROA). Sehingga apabila *Debt to Asset Ratio* (DAR) meningkat sebesar 1, maka *Return on Asset* (ROA) akan mengalami penurunan sebesar 0,184. Koefisien regresi untuk variabel *Total Asset Turnover* (TATO) (X2) bernilai positif sebesar 17,999. Hal ini menandakan ada hubungan yang searah antara *Total Asset Turnover* (TATO) dengan *Return on Asset* (ROA). Sehingga apabila *Total Asset Turnover* (TATO) meningkat sebesar 1, maka *Return on Asset* (ROA) akan mengalami peningkatan sebesar 17,999.

Koefisien Determinasi

Tabel 6

Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.846 ^a	.716	.698	2.38646

a. Predictors: (Constant), TATO, DAR

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data diolah peneliti, 2022

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 6, diketahui nilai koefisien korelasi adalah 0,846, sehingga nilai koefisien determinasi (R^2) yang diperoleh adalah 0,716. Hal ini menandakan bahwa besarnya pengaruh *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap

Return on Asset (ROA) sebesar 71,6%, sedangkan sisanya yaitu 28,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak terlibat dalam penelitian ini.

Uji Hipotesis

Uji Parsial (Uji t)

Tabel 7
Hasil Uji Parsial (Uji t)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.456	1.884		1.304	.202
	DAR	-.184	.023	-.769	-8.035	.000
	TATO	17.999	3.333	.517	5.399	.000

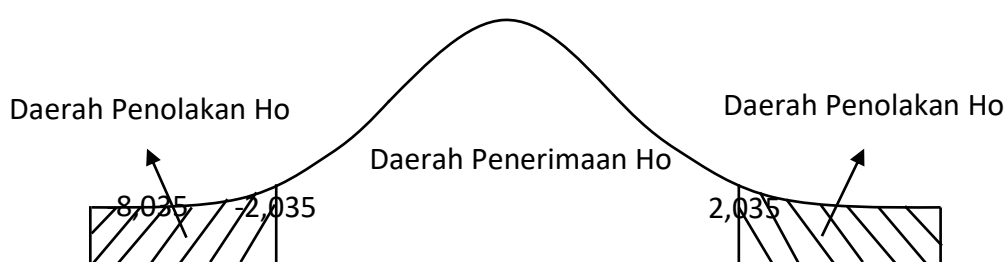
a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data diolah peneliti, 2022

Berdasarkan perhitungan tersebut, diketahui bahwa nilai signifikansi dari t hitung setiap varian akan dibandingkan dengan hasil t tabel pada $n = 35$ dengan tingkat signifikansi 5%. Pada taraf error ($\alpha = 0,05$) menggunakan uji dua sisi, derajat bebas ($n - k$) atau $35 - 2 = 33$, maka diperoleh nilai t tabel ($33 ; 0,025$) adalah 2,035. Berikut ini hasil uji t mengenai pengaruh *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap *Return on Asset* (ROA) pada perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2021.

1. *Debt to Asset Ratio* (DAR) (X1) secara parsial berpengaruh terhadap *Return on Asset* (ROA) (Y)

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.7, variabel *Debt to Asset Ratio* (DAR) memiliki koefisien negatif sebesar -0,184 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai t hitung lebih besar dibandingkan dengan nilai t tabel ($t \text{ hitung} > t \text{ tabel} = 8,035 > 2,035$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya secara parsial *Debt to Asset Ratio* (DAR) memiliki pengaruh yang signifikan negatif terhadap *Return on Asset* (ROA). Dengan pengujian yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa pada H_1 yang menyatakan “*Debt to Asset Ratio* (DAR) secara parsial berpengaruh terhadap *Return on Asset* (ROA)”, dinyatakan **diterima**. Hal ini dapat digambarkan sebagai berikut:

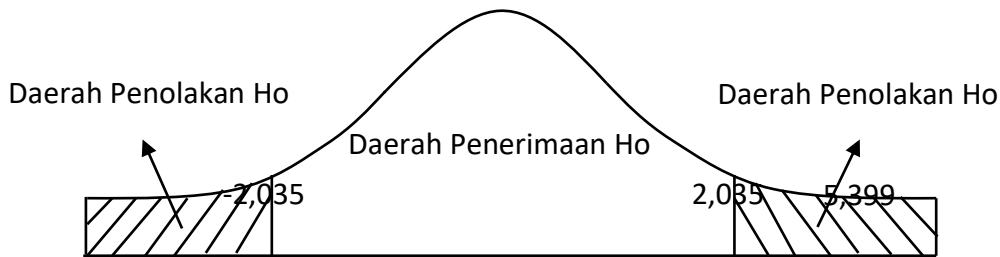


Gambar 5
Hasil Uji Parsial (Uji t) Pengaruh DAR terhadap ROA
Sumber: Data diolah peneliti, 2022

2. *Total Asset Turnover* (TATO) (X1) secara parsial berpengaruh terhadap *Return on Asset* (ROA) (Y)

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.7, variabel *Total Asset Turnover* (TATO) memiliki koefisien positif sebesar 17,999 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai t hitung lebih besar dibandingkan dengan nilai t tabel ($t \text{ hitung} > t \text{ tabel} = 5,399 > 2,035$), maka H_0 ditolak

dan H_a diterima. Artinya secara parsial *Total Asset Turnover* (TATO) memiliki pengaruh yang signifikan positif terhadap *Return on Asset* (ROA). Dengan pengujian yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa pada H_2 yang menyatakan “*Total Asset Turnover* (TATO) secara parsial berpengaruh terhadap *Return on Asset* (ROA)”, dinyatakan **diterima**. Hal ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 5
Hasil Uji Parsial (Uji t) Pengaruh TATO terhadap ROA
Sumber: Data diolah peneliti, 2022

Uji Simultan (Uji f)

Tabel 8
Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	459.971	2	229.986	40.382	.000 ^b
	Residual	182.246	32	5.695		
	Total	642.217	34			

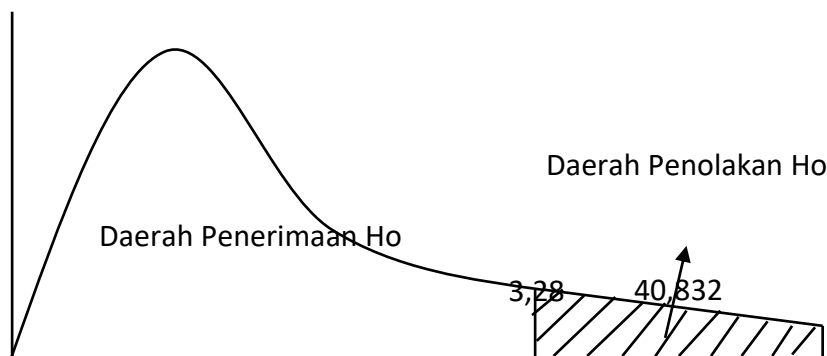
- a. Dependent Variable: ROA
- b. Predictors: (Constant), TATO, DAR

Sumber: Data diolah peneliti, 2022

1. *Debt to Asset Ratio* (DAR) (X1) dan *Total Asset Turnover* (TATO) (X2) secara simultan berpengaruh terhadap *Return on Asset* (ROA) (Y)
Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.8, diperoleh bahwa nilai F hitung sebesar 40,382. Adapun nilai F tabel pada tingkat signifikansi 5% dan derajat kebebasan df1 (k - 1) atau 3 - 1 = 2 dan df2 (n - k) atau 35 - 3 = 32, maka didapat F tabel yaitu F (2 ; 32) = 3,29.

40,832 > 3,29 diperoleh bahwa F hitung lebih tinggi dari F tabel. Nilai signifikansi yaitu 0,000 lebih kecil dari 0,05, yang artinya Ho ditolak dan Ha diterima. Dengan pengujian yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa pada H3 yang menyatakan “*Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Total Asset Turnover* (TATO) secara simultan berpengaruh terhadap *Return on Asset* (ROA)”, dinyatakan **diterima**. Hal ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Nilai F hitung dan F tabel selanjutnya dibandingkan sehingga nilai



Gambar 6

Hasil Uji Simultan (Uji F) Pengaruh DAR dan TATO terhadap ROA
Sumber: Data diolah peneliti, 2022

Pengaruh *Debt to Asset Ratio* (DAR) Terhadap *Return on Asset* (ROA)

Hasil dari penelitian yang telah dilakukan mengungkapkan bahwa *Debt to Asset Ratio* (DAR) memiliki pengaruh terhadap *Return on Asset* (ROA) pada perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di BEI periode 2015-2021. Variabel *Debt to Asset Ratio* (DAR) menunjukkan arah yang negatif artinya semakin meningkatnya *Debt to Asset Ratio* (DAR) maka akan menurunkan *Return on Asset* (ROA). Hal ini dapat terjadi diakibatkan karena perusahaan lebih banyak menggunakan utang sebagai sumber pendanaan dalam menjalankan aktivitasnya, sehingga nilai *Debt to Asset Ratio* (DAR) yang dihasilkan tinggi. Berdasarkan hasil penilaian, penggunaan utang yang tinggi akan memberikan dampak yang tidak baik yaitu berkurangnya keuntungan yang didapatkan perusahaan karena adanya beban bunga pinjaman yang harus ditanggung kepada pihak kreditor.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Mawarsih et al (2020) pada perusahaan sub sektor asuransi yang terdaftar di BEI periode 2014-2018 menyatakan bahwa *Debt to Assets Ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return on Assets*. Hasil yang sama didapati oleh Fachri et al (2021) pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Indeks Saham Syariah (ISSI) periode 2015-2019 yang menyatakan bahwa *Debt to Asset Ratio* (DAR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA). Serta penelitian Zarkasyi et al (2021) pada perusahaan manufaktur sub sektor garmen dan tekstil yang terdaftar di BEI periode 2014-2018 juga menyatakan bahwa *Debt to Asset Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset*.

Namun berbeda dengan hasil penelitian Virby (2020) pada PT. Electronic Tbk yang terdaftar di BEI tahun 2008-2017 menyatakan bahwa *Debt to Assets Ratio*

tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset*. Penelitian yang dilakukan oleh Yuniar & Woestho (2021) pada PT Ciputra Development Tbk juga menyatakan hasil bahwa *Debt to Assets Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets*. Kondisi ini dapat terjadi karena utang yang ada tidak digunakan untuk membeli aset atau investasi sehingga pada akhirnya mengakibatkan penurunan pada *Return on Asset*, atau dapat juga terjadi karena sebagian besar aset perusahaan dibiayai dengan ekuitas.

Pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) Terhadap *Return on Asset* (ROA)

Hasil dari penelitian yang telah dilakukan mengungkapkan bahwa *Total Asset Turnover* (TATO) memiliki pengaruh terhadap *Return on Asset* (ROA) pada perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di BEI periode 2015-2021. Variabel *Total Asset Turnover* (TATO) menunjukkan arah yang positif artinya semakin meningkatnya *Total Asset Turnover* (TATO) maka akan meningkatkan *Return on Asset* (ROA). Hal ini dapat terjadi diakibatkan karena perusahaan telah efisien dalam memanfaatkan aset yang dimilikinya untuk menghasilkan penjualan yang tinggi. Semakin tinggi penjualan yang dihasilkan perusahaan maka akan memberikan dampak baik yaitu meningkatnya keuntungan yang didapatkan oleh perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Rambe et al (2021) pada perusahaan *Advertising, Printing and Media* yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018 menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara TATO terhadap ROA. Hasil penelitian ini juga didukung oleh Gunawan et al (2022) yang menyatakan bahwa pada perusahaan sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga yang terdaftar di BEI periode 2012-2017 TATO berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Serta penelitian Irman et al (2020) pada perusahaan otomotif dan komponen

yang terdaftar di BEI periode 2011-2017 juga menyatakan bahwa *Total Asset Turnover* berpengaruh positif signifikan terhadap *Return On Assets*.

Namun berbeda dengan hasil penelitian Agustina & Pratiwi (2021) pada PT. Unilever Indonesia Tbk tahun 2010-2019 menyatakan bahwa TATO tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Penelitian yang dilakukan oleh Tan & Hadi (2020) pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI periode 2014-2018 juga menyatakan hasil bahwa TATO tidak berpengaruh terhadap ROA. Hal ini diakibatkan karena terjadinya penambahan aset yang berasal dari utang, sehingga perusahaan mempunyai kewajiban yang harus dipenuhi yakni untuk membayar bunga, dimana beban bunga tersebut nantinya dapat mengurangi profitabilitas perusahaan.

Pengaruh *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Total Asset Turnover* (TATO) Terhadap *Return on Asset* (ROA)

Hasil dari penelitian yang telah dilakukan mengungkapkan bahwa *Debt to*

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai Pengaruh *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap *Return on Asset* (ROA) pada perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2021, dapat disimpulkan bahwa *Debt to Asset Ratio* (DAR) secara parsial berpengaruh terhadap *Return on Asset* (ROA) pada perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di BEI periode 2015-2021. *Total Asset Turnover* (TATO) secara parsial berpengaruh terhadap *Return on Asset* (ROA) pada perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di BEI periode 2015-2021. *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Total Asset Turnover* (TATO) secara simultan berpengaruh terhadap *Return on Asset* (ROA) pada perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di BEI periode 2015-2021.

Asset Ratio (DAR) dan *Total Asset Turnover* (TATO) secara simultan berpengaruh terhadap *Return on Asset* (ROA) pada perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di BEI periode 2015-2021. Artinya bahwa setiap penurunan dan kenaikan yang terjadi pada *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Total Asset Turnover* (TATO) akan mempengaruhi *Return on Asset* (ROA).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sihaan (2019) pada perusahaan sub sektor perhotelan, restoran dan pariwisata yang terdaftar di BEI periode 2014-2017 menyatakan bahwa variabel *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA). Hasil yang sama didapati oleh Pangestika et al (2021) yang menunjukkan bahwa secara simultan DAR dan TATO berpengaruh signifikan terhadap ROA pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2014-2020.

Saran yang di berikan dalam penelitian ini sebaiknya Perusahaan diharapkan untuk dapat mengendalikan tingkat utang dengan secara baik, karena jika utang perusahaan terlalu tinggi dan tidak dikelola dengan baik maka akan memberikan dampak buruk terhadap laba yang diperoleh perusahaan. Perusahaan diharapkan untuk dapat menjaga kestabilan dan memaksimalkan lagi pengelolaan total aset yang dimiliki agar dapat menciptakan penjualan yang tinggi sehingga laba yang didapatkan juga akan meningkat.

SARAN

Perusahaan diharapkan untuk dapat mengendalikan tingkat utang dengan secara baik, karena jika utang perusahaan terlalu tinggi dan tidak dikelola dengan baik maka akan memberikan dampak buruk terhadap laba yang diperoleh perusahaan. Perusahaan diharapkan untuk dapat menjaga kestabilan dan memaksimalkan lagi pengelolaan total aset yang dimiliki agar

dapat menciptakan penjualan yang tinggi sehingga laba yang didapatkan juga akan

meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, N., & Pratiwi, A. (2021). Pengaruh Asset Turn Over (TATO) terhadap Return on Asset (ROA) pada PT. Unilever Indonesia Tbk. *Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah*, 4(2), 1322-1328. e-ISSN: 2599-3410, p-ISSN: 2614-3259. <https://doi.org/https://doi.org/10.36778/jesya.v4i2.509>
- Astuti, F. R., & Utiyati, S. (2018). Pengaruh TATO, DAR, CR Terhadap ROA. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 7(12), 1-19. e-ISSN: 2461-0593.
- Astutik, E. P., & Anggraeny, A. N. (2019). Pengaruh Current Ratio (CR) dan Debt To Asset Ratio (DAR) Terhadap Return On Asset (ROA) Pada Pt. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk Periode 2008-2017. *Jurnal Sekuritas (Saham, Ekonomi, Keuangan Dan Investasi)*, 3(1), 97-111. e-ISSN: 2581-2777, p-ISSN: 2581-2696.
- Fachri, S., Salam, A. F., Suryanegara, M. H., & K, H. S. (2021). Pengaruh Quick Ratio (QR) dan Debt To Asset Ratio (DAR) Terhadap Return On Assets (ROA) (Studi Pada Perusahaan Sektor Pertanian Yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode 2015-2019). *Management Studies and Entrepreneurship Journal (MSEJ)*, 2(1), 34-47. e-ISSN: 2715-792X, p-ISSN: 2715-7911.
- Gunawan, R., Widiyanti, M., Malinda, S., & Adam, M. (2022). The Effect of Current Ratio, Total Asset Turnover, Debt To Asset Ratio, and Debt To Equity Ratio on Return on Assets in Plantation Sub-Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Economic, Business, Accounting, Agriculture Management and Sharia Administration (IJEAS)*, 2(1), 19-28. e-ISSN: 2808-4713.
- Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Grasindo. ISBN: 978-602-375-540-0.
- Irman, M., Purwati, A. A., & Juliyanti. (2020). Analysis On The Influence Of Current Ratio, Debt to Equity Ratio and Total Asset Turnover Toward Return On Assets On The Otomotive and Component Company That Has Been Registered In Indonesia Stock Exchange Within 2011-2017. *International Journal of Economics Development Research (IJEDR)*, 1(1), 36-44. p-ISSN: 2715-7903, e-ISSN: 2715-789X.
- Kasmir. (2011). *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo.
- Mawarsih, S., Ramadhani, F., Irawati, L., & Fadillah, N. (2020). Total Assets Turn Over, Debt to Assets Ratio, dan Debt to Equity Ratio terhadap Return on Assets pada Perusahaan Sub Sektor Asuransi. *Al-Mashrafiyah: Jurnal Ekonomi, Keuangan Dan Perbankan Syariah*, 4(1), 34-45. p-ISSN: 2597-4904, e-ISSN: 2620-5661. <https://doi.org/https://doi.org/10.24252/al-mashrafiyah.v4i1.12373>
- Pangestika, M., Mayasari, I., & Kurniawan, A. (2021). Pengaruh DAR dan TATO terhadap ROA pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman di BEI Tahun 2014-2020. *Indonesian Journal of Economics and Management*, 2(1), 197-207. e-ISSN: 2747-0695. <https://doi.org/https://doi.org/10.35313/ijem.v2i1.3137>
- Rambe, I., Arif, M., & Tupti, Z. (2021). Pengaruh Current Ratio, Debt Equity Ratio, dan Total Asset Turnover, terhadap Return On Asset yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 21(2), 147-161. p-ISSN: 1693-7597, e-ISSN: 2623-2650. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30596%2Fjrab.v21i2.7898>
- Sihaan, W. (2019). Pengaruh Total Asset Turn Over Dan Debt To Asset Ratio Terhadap Return On Asset Pada Perusahaan Perhotelan, Restoran Dan Pariwisata Yang Terdaftar Di Bursa

- Efek Indonesia Pada Periode 2014-2017. *JURNAL ILMIAH ABDI ILMU*, 12(2), 119-131. ISSN: 1979-5408.
- Sudana, I. M. (2015). *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori & Praktik* (Edisi 2). Jakarta: Erlangga. ISBN: 978-602-298-439-9.
- Tan, M., & Hadi, S. (2020). Pengaruh CR, DER, TATO, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di BEI. *Kurs: Jurnal Akuntansi, Kewirausahaan Dan Bisnis*, 5(1), 58-69. e-ISSN 2527-8215.
- Tarigan, N. P. S. B., Chintya, F., Elisabeth, G., & Herosian, M. Y. (2021). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Asset Turnover Dan Net Profit Margin Terhadap ROA Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019. *COSTING: Journal of Economic, Business and Accounting*, 5(1), 300-306. e-ISSN: 2597-5234.
- Virby, S. (2020). Pengaruh Current Ratio (CR) dan Debt to Assets Ratio (DAR) Terhadap Return on Assets (ROA) (Studi Kasus pada PT.Electronic City Tbk yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2017). *Jurnal Semarak*, 3(1), 111-122. p-ISSN: 2615-6849, e-ISSN: 2622-3686.
- Wanny, T., Jenni, Yeni, L., Merrisa, Erlin, & Nasution, I. A. (2019). Pengaruh TATO, DER dan Current Ratio terhadap ROA pda Perusahaan Property dan Real Estate. *OWNER RISET & JURNAL AKUNTANSI*, 3(2), 139-152. e-ISSN: 2548-9224, p-ISSN: 2548-7507. <https://doi.org/https://doi.org/10.33395/owner.v3i2.127> e
- Yuniar, K. A., & Woestho, C. (2021). Pengaruh Debt to Assets Rstio (DAR) dan Fixed Assets Turnover (FATO) Terhadap Return On Assets PT Ciputra Development, Tbk. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Manajemen (JIAM)*, 17(2), 125-134. p-ISSN 0216-7832. e-ISSN 2775-9326.
- Zarkasyi, M. W., Febtinugraini, A., & Sugianto, N. T. (2021). Pengaruh Current Ratio, Debt to Asset Ratio, Debt to Equity Ratio Terhadap Return on Asset. *EQUILIBRIA PENDIDIKAN Jurnal Ilmiah Pendidikan Ekonomi*, 6(1), 69-77. p-ISSN: 2548-6535, e-ISSN: 2615-6784.
- Zulvia, Y. (2019). Pengaruh Debt To Equity Ratio (DER) Dan Debt To Total Asset Ratio (DAR) Terhadap Profitability Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2017. *Economac: Jurnal Ilmiah Ilmu Ekonomi*, 3(2), e-ISSN: 2549-9807, p-ISSN: 1412-3290.